

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA JURUSAN X YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19

Devi Ulfa Sari

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: devi.17010664027@mhs.unesa.ac.id

Riza Noviana Khoirunnisa

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: rizakhoirunnisa@unesa.ac.id

Abstrak

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat adanya pandemi Covid-19 membawa dampak tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan proses skripsinya. Hal ini dapat membuat mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan skripsinya, karena tidak terlaksananya bimbingan secara tatap muka. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi unesa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan progres skripsi selama masa pandemi covid - 19 dengan jumlah 226 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sebanyak 70 mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data korelasi product moment. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan alat ukur skala kepercayaan diri dan skala konsep diri.

Kata Kunci: kepercayaan diri, konsep diri, mahasiswa.

Abstract

Large-Scale Social Restrictions (PSBB) due to the Covid-19 pandemic have had their own impact on final year students who are completing their thesis process. This can make students have no confidence in completing their thesis, because face-to-face guidance is not carried out. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and self-confidence of Unesa psychology students who were completing their thesis during the Covid-19 pandemic. The subjects in this study were students majoring in X who were completing their thesis progress during the Covid -19 pandemic with a total of 226 students. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique in order to obtain a total of 70 students.. The approach used in this research is a quantitative approach with the product moment correlation data analysis technique. The instrument used in this study was a Likert scale with a self-confidence scale and self-concept scale.

Keywords: *self-confidence, self-concept, college student.*

PENDAHULUAN

Membicarakan tentang pandemi Covid-19 sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan masyarakat, mulai dari kalangan bawah, menengah, atas, pekerja, maupun para pelajar. Seperti yang telah ketahui angka peningkatan kasus Covid-19 yang setiap harinya mengalami perubahan atau peningkatan secara signifikan telah mempengaruhi semua tatanan kehidupan yang ada, termasuk salah satunya adalah didalam dunia pendidikan sendiri.

Hal ini terhitung semenjak adanya kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah yaitu diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat seluruh aktivitas pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dirumah masing-masing dengan tujuan untuk meminimalkan angka peningkatan kasus Covid-19.

Berbagai dampak yang muncul akibat adanya Covid-19 ini juga dirasakan oleh sejumlah kalangan mahasiswa yang kini sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi). Membicarakan mengenai skripsi yang merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan mahasiswa adalah hal yang menakutkan bagi beberapa mahasiswa. Yang mana skripsi merupakan syarat wajib untuk dapat menjadi seorang sarjana (S1). Pada dasarnya proses pengerjaan skripsi juga akan memakan waktu yang lama dan cukup panjang karena didalamnya terdapat beberapa tahapan serta membutuhkan sebuah konsentrasi penuh agar skripsi yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak sedikit dari mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri ketika akan menyelesaikan skripsinya. Hal ini dapat disebabkan karena tidak

terlaksananya bimbingan skripsi secara langsung atau tatap muka dengan dosen pembimbing akibat adanya pandemi Covid-19. Kepercayaan diri sangatlah penting untuk dimiliki dalam diri setiap individu. Dengan kepercayaan diri, seorang individu akan mampu melewati masalah, menyelesaikan sebuah tantangan yang baru, meyakinkan dirinya sendiri ketika berada dalam keadaan yang sulit, serta mampu menumbuhkan sikap yang positif tanpa harus mengawatirkan berbagai situasi dan kondisi yang ada (Surya, Putri, & Mukhtar, 2017).

Craven (1991), mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah satu kesatuan konstruksi psikologis yang dapat mempengaruhi cara kerja akademik seorang siswa. Dimana Craven (1991) menyebutkan ketika seseorang mempunyai rasa percaya diri berarti akan ada harapan bahwa seorang individu tersebut juga dapat mencapai sebuah tujuan yang ada dalam situasi tertentu (Jaaffar, Ibrahim, Rajadurai, & Sohail, 2019). Lauster (1978) juga mendefinisikan kepercayaan diri adalah suatu sikap maupun suatu perasaan yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri sehingga dengan keyakinan tersebut orang yang bersangkutan akan merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas dalam tindakan yang dilakukannya, lebih merasa bebas dalam melakukan segala hal yang disukainya serta memiliki sikap tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, sopan, dan hangat ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu individu tersebut juga akan memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk memiliki sebuah berprestasi (Deni & Ifdil, 2016). Kepercayaan diri sendiri menurut Anthony (1992) merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang ketika dirinya mampu menerima sebuah kenyataan yang ada, memiliki kemampuan dalam mengembangkan kesadaran diri, memiliki pemikiran yang positif, serta mempunyai kemandirian dan memiliki sebuah kemampuan untuk memiliki sesuatu hal yang diinginkannya (Vega, Hapidin, & Karnadi, 2019).

Sebagaimana fenomena yang terjadi berdasarkan hasil dari wawancara (dilakukan melalui media whatsapp yaitu panggilan suara dan voicenote) yang telah dilakukan pada 14 mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi, dari ke 14 mahasiswa tersebut diperoleh hasil wawancara bahwa mereka cenderung tidak meyakini kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Hal itu

dapat ditunjukkan dari mereka yang mengatakan bahwa dirinya selalu memiliki rasa takut ketika akan menentukan judul skripsi (takut akan pemilihan judul skripsi yang kurang tepat), tidak memiliki sikap yang optimis akan hasil kinerja skripsi yang dikerjakan oleh dirinya sendiri (selalu merasa pesimis akan hasil kinerjanya). Dari hal tersebut akhirnya membuat mereka terus menerus meminta pendapat kepada orang lain (menanyakan kepada orang lain mengenai hasil pengerjaan skripsinya tersebut). Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada 14 mahasiswa tersebut telah sejalan dengan Fatimah (2008), yang telah menyebutkan beberapa karakteristik dari kepercayaan diri yang rendah seperti, seorang individu akan berusaha memperlihatkan sikap yang konformis, hal itu dilakukannya demi mendapatkan sebuah pengakuan serta penerimaan kelompok, seorang individu akan menyimpan rasa takut atau perasaan khawatir terhadap adanya sebuah penolakan, mereka akan sulit menerima kenyataan yang ada di dalam dirinya sendiri (dalam hal menerima kekurangan yang ada dalam diri sendiri) (Karatas, Tunc, Yilmaz, & Karaci, 2017). Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga akan memiliki sikap menilai segala sesuatu dengan negatif, memiliki pandangan yang rendah akan kemampuan diri sendiri, tidak optimis, selalu memiliki perasaan takut akan suatu kegagalan sehingga dirinya akan lebih memilih untuk menghindari risiko tersebut dan tidak memiliki sebuah target untuk dapat berhasil dalam segala hal (Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017).

Kepercayaan diri memiliki beberapa aspek menurut tokoh bernama Lauster (1978). Aspek-aspek kepercayaan diri tersebut ialah keyakinan, kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistik (Ghufron & Risnawita, 2014).

Selain aspek-aspek yang telah disebutkan terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri menurut seorang tokoh yang bernama Anthony (1992). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal yang meliputi : harga diri, kondisi fisik, dan faktor eksternal yang meliputi : pendidikan, pekerjaan, lingkungan atau pengalaman hidup (Deni & Ifdil, 2016). Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, terdapat salah satu faktor lagi yaitu konsep diri yang termasuk kedalam faktor internal.

*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X
yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19*

Fitts (1971), mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dan harus dimiliki dalam diri seorang individu, karena konsep diri yang ada dalam diri seseorang dapat digunakan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) ketika seorang individu tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri mencakup apa yang dirasakan serta dipikirkan oleh individu tentang dirinya sendiri, penilaian seorang individu untuk dirinya sendiri, sehingga dengan begitu berarti konsep diri akan menjadi salah satu aspek yang penting bagi seorang individu dalam berperilaku (Widiarti, 2017). Terdapat teori kepribadian yang menyebutkan bahwa konsep diri (*self concept*) adalah hal yang selalu menjadi pembahasan dan dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku setiap diri seseorang. Karena konsep diri dianggap sebagai pandangan, persepsi dalam melakukan penilaian seseorang terhadap dirinya. Penilaian tersebut adalah sebuah keyakinan seorang individu mengenai dirinya sendiri yang mencakup gambaran mengenai fisik dan psikisnya, sosial serta prestasi yang mampu dicapai (Shafira & Soedirham, 2017). Pengertian lain mengenai konsep diri adalah menurut seorang tokoh bernama Burns (1993) yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan kesan individu kepada dirinya sendiri secara menyeluruh meliputi pendapatnya tentang diri sendiri, pendapatnya tentang gambaran dirinya di mata orang lain serta pendapatnya mengenai hal apa saja yang dapat dicapainya (Suminar & Meiyuntari, 2015).

Konsep Diri memiliki dua jenis Menurut Calhoun dan Acoella (1990). Dua jenis tersebut, yaitu (Agustriana, 2013) : 1.) Konsep diri positif; yang dapat ditunjukkan dengan sikap dari seorang individu yang dapat memahami dirinya sendiri, sehingga penilaian yang diberikan untuk dirinya sendiri adalah penilaian positif serta dapat menerima adanya orang lain disekitarnya. Seorang individu yang mempunyai konsep diri positif juga akan memiliki rancangan yang sesuai dengan kenyataan atau realita yang ada, yaitu tujuan dengan kemungkinan besar akan dapat dicapai dan dapat menghadapi tantangan kehidupan yang akan muncul di depannya. selain itu individu yang mempunyai konsep diri positif akan menganggap bahwa hidup merupakan sebuah proses; 2.) sedangkan konsep diri negatif, dapat didefinisikan sebagai, pendapat individu mengenai dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, perasaan yang tidak stabil serta keutuhan diri.

Individu dengan konsep diri yang negatif biasanya akan cenderung tidak mengenali kelemahan maupun kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri (tidak menghargai apa yang ada di dalam dirinya sendiri). Maka dari itu diperlukan seorang individu dengan konsep diri yang positif, agar individu tersebut dapat menerima dirinya sendiri dengan apa adanya dan diharapkan individu tersebut memiliki tujuan yang sesuai dengan kenyataan. Sebaliknya individu dengan konsep diri yang negatif, dirinya sama sekali tidak akan mengetahui apa yang menjadi kelebihan serta kekurangan yang ada di dalam dirinya, seorang individu yang mempunyai pandangan kaku kepada dirinya sendiri sehingga membuat seluruh kegiatannya terkesan monoton yang dapat menyebabkan prestasinya menurun.

Fitts (1971) menyebutkan bahwa konsep diri memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu : 1.) Pengalaman, pengalaman disini dapat diartikan sebagai pengalaman interpersonal yang dapat memunculkan perasaan berharga maupun positif. Maksud dari pengalaman ini adalah sebuah pengalaman yang diperoleh seorang individu dalam kehidupan, karena konsep diri merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan lingkungannya; 2.) Kompetensi, kompetensi dalam area yang dihargai oleh seorang individu beserta orang lain. Kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi dalam bidang tertentu yang meliputi kemampuan seorang individu yang ditunjukkan untuk mendapatkan sebuah pengakuan maupun penghargaan dari orang lain; 3.) Aktualisasi diri, merupakan implementasi dan realisasi dari potensi diri sendiri (pribadi) yang sebenar-benarnya. Baik sebagai potensi fisik ataupun psikologis yang terdapat dalam diri seorang individu untuk dapat mencapai tujuan yang telah dibuatnya (Widiarti, 2017).

Selain itu menurut Fitts (1971) konsep diri seseorang juga dibagi menjadi beberapa dimensi (Agustriana, 2013), diantaranya adalah Dimensi Internal yang mempunyai 3 indikator yaitu : 1.) Identitas (*identity self*), 2.) Diri pelaku, 3.) Diri penerimaan atau penilaian. Serta dimensi eksternal yang juga mempunyai beberapa indikator yaitu : 1.) Keadaan diri fisik, 2.) Diri moral etik, 3.) Diri keluarga, 4.) Diri pribadi, dan 5.) Diri sosial.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni oleh Jaaffar et al., (2019) dengan judul "Psychological

Impact of Work-Integrated Learning Programmes in Malaysia: The Moderating Role of Self Esteem on Relation Between Self-Efficacy and Self Confidence”. Diperoleh hasil bahwa self-efficacy dan self-esteem memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepercayaan diri. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh (Usta, 2017), dengan judul “Examination of the Relationship Between TEOG Score Transition from Basic to Secondary Education), Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level”. Hasil dari penelitian menunjukkan sebuah hubungan langsung antara faktor kepercayaan diri siswa terhadap motivasi, memulai sesuatu, tidak menyerah dan mempertahankan kepercayaan diri (ekstrinsik) penelitian lain menunjukkan sebuah hubungan langsung dengan motivasi saja. Ada sebuah korelasi langsung antara faktor motivasi dan faktor untuk memulai, tidak menyerah dan merasa benar. Bahkan, efek mediasi dari sebuah motivasi telah ditemukan antara faktor kepercayaan diri (intrinsik) dan memulai sesuatu, tidak menyerah dan merasa benar. Demikian juga antara kepercayaan diri (ekstrinsik) dan memulai, tidak menyerah dan merasa benar.

Selain itu penelitian mengenai kepercayaan diri juga dilakukan oleh (Bidjuni, 2016), yang bertema “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado”. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada beberapa penelitian yang telah disebutkan juga menggunakan sampel mahasiswa, namun tidak pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemic Covid-19.

Maka Berdasarkan beberapa uraian fenomena yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan

X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19”. Selain itu, terdapat tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi unesa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan progres skripsi selama masa pandemi covid -19 dengan jumlah 226 mahasiswa Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan X yang sedang melaksanakan progres skripsi selama masa pandemi covid -19. Karena jumlah populasi telah diketahui maka pengambilan sampel minimal dihitung dengan rumus Slovin dengan rumus (Firdaus, 2021) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas kesalahan (*error tolerance*)

Penulis menggunakan batas kesalahan sebesar 10% atau 0,1 dengan nilai keakuratan 90% karena mempertimbangkan efisiensi waktu dan jaringan internet dari responden. Sehingga diperoleh hasil perhitungan jumlah sampel minimum adalah sebanyak 70 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang memiliki empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dalam memberikan skor akan dimulai dari rentang nilai 4 yang berarti SS sampai nilai 1 yang berarti STS untuk aitem *favorable*. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan konsep diri. Penyusunan kuesioner berdasarkan teori sesuai variabel oleh tokoh yang ada dalam kajian pustaka penelitian. Cara menyebarkan kuesioner dilakukan dengan membagikan link google form kepada keseluruhan subyek yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti yaitu

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19

mahasiswa jurusan X yang sedang melaksanakan progres skripsi.

Penyusunan skala kedua variabel dilakukan dengan adaptasi dari penelitian Nurhuda (2019) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area”berdasarkan teori kepercayaan diri oleh Lauster (1978) dan konsep diri Calhoun dan Acocella (2002).

Kedua skala tersebut digunakan untuk penelitian dengan melakukan uji coba pada 30 responden. Hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing skala. Uji validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur derajat ketepatan hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan (Jannah, 2018). Uji validitas yang dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel. Hasil uji validitas yang telah dilakukan ditemukan 44 item valid pada skala kepercayaan diri dan 27 item valid pada konsep diri.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan (konsistensi) pengukuran yang telah dilakukan sehingga instrumen tersebut dapat memberikan data yang konsisten di dalam suatu penelitian (Jannah, 2018). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alpha Cronbach*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada dua skala adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Reliabilitas Terhadap Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Nilai Reliabilitas (<i>Alpha Cronbach</i>)
Konsep diri*Kepercayaan diri	0,920

Pada skala konsep diri dan kepercayaan diri diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,920 . Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas >0,5 atau $r > 0,5$ (Jannah, 2018). Maka dapat disimpulkan jika kedua skala yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif korelatif, yakni menggunakan statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Data yang diperoleh melalui skala ukur akan ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Analisis

statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan dua uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* dan uji linearitas dengan menggunakan dengan uji Anova.

Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk dapat mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19, maka dari itu peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 (Sig.>0,05) memiliki pengertian bahwa hipotesis (H_0) diterima, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig.<0,05) yang miliki pengertian bahwa hipotesis (H_0) ditolak (Sugiyono, 2013). Hipotesis yang akan diuji adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada 70 mahasiswa Jurusan X yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19, diperoleh data berupa statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	70	45	92	59.50	8.481
Kepercayaan Diri	70	75	186	108.32	19.656
Valid N (<i>listwise</i>)	70				

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif tabel tersebut menunjukkan jika nilai rata-rata variabel konsep diri sebesar 59,50 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi sebesar 92. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri diperoleh rata-rata sebesar 108,32 dengan nilai minimal 73 dan nilai maksimal sebesar 186. Sedangkan nilai standar deviasi yang ditemukan adalah sebesar 8,481 pada variabel konsep diri dan 19,656 pada variabel kepercayaan diri.

1. Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui data penelitian yang dihasilkan tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika nilai Sig.>0,05 dan tidak berdistribusi normal ketika nilai Sig.<0,05 (Sugiyono, 2013). Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Ket.
Konsep Diri* Kepercayaan diri	0,055	Data Berdistribusi Normal

Pada tabel tersebut dapat diketahui jika hasil uji normalitas variabel konsep diri dan kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 > 0,05. Maka dapat disimpulkan jika data hasil penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak (Wibowo, 2012). Uji linearitas ini dilakukan dengan uji Anova dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Data penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai Sig.>0,05 dan dikatakan tidak linier jika nilai Sig.<0,05. Setelah dilakukan pengujian, maka berikut adalah hasil perhitungan uji linearitas data penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

			Nilai Sig.	Ket.
Konsep Diri*	<i>Between</i>	Deviasi	0,072	Data Linier
Kepercayaan diri	<i>Group</i>	from Linierity	(p>0,05)	r
	<i>ps</i>			y

Hasil uji linearitas tersebut diketahui jika nilai signifikansi *deviation from linearity* variabel konsep diri dan kepercayaan diri sebesar 0,072. Hal tersebut menunjukkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran

antara kedua variabel. Maka dapat disimpulkan jika variabel konsep diri dan stres kepercayaan diri adalah linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak. Hipotesis yang akan dibuktikan yaitu "terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemic covid-19".

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* Karl Pearson dengan SPP 24.0 *for windows*. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05 dengan kriteria hipotesis diterima jika p<0,05 dan hipotesis ditolak jika p>0,05. Selain itu, terdapat kategorisasi interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) :

Tabel 5. Kategori Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Hasil uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Konsep diri	Kepercayaan diri
Konsep diri	Pearson Correlation	1	0,525
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	70	70
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	0,525	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	70	70

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *product moment* tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel konsep diri dan stress kepercayaan diri adalah 0,000 <0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19.

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,525, sehingga dapat dikatakan variabel konsep diri dan kepercayaan diri mempunyai hubungan yang positif dengan koefisien korelasi yang cukup kuat.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 mahasiswa, dengan bantuan SPSS 24.0 for windows diperoleh hasil uji korelasi *product moment*-Pearson dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemic covid-19. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika hipotesis penelitian yakni ” terdapat hubungan antara antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa jurusan X yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemic covid-19” dapat diterima.

Selain itu, berdasarkan hasil dari analisis koefisien korelasi pada variabel konsep diri dan kepercayaan diri diperoleh sebesar 0,525 yang merupakan adanya korelasi positif dengan korelasi yang cukup kuat antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hubungan yang positif ini artinya saat mahasiswa memperoleh skor yang tinggi pada konsep dirinya maka skor kepercayaan diri pada mahasiswa tersebut juga akan tinggi.

Masa pandemi covid-19 yang kini terjadi di seluruh penjuru dunia termasuk salah satunya adalah Negara Indonesia menyebabkan banyak aktivitas dan kegiatan terdampak. Salah satunya adalah aktivitas di dalam dunia pendidikan sendiri. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu melaksanakan berbagai kegiatan dengan system online atau yang biasa disebut dengan daring, membawa dampak tersendiri bagi para mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya.

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19 ini mampu bersikap optimis serta memiliki keyakinan dan kemampuan dalam dirinya. Berbeda halnya ketika masih dilakukan kegiatan perkuliahan secara offline, pengerjaan skripsi dengan sistem daring ini menjadikan mahasiswa terus menerus bertanya kepada teman-temannya dan tidak yakin akan hasil

pengerjaan skripsinya sendiri sehingga hal itu membuat pengerjaan skripsinya berjalan semakin lambat dan tidak kunjung selesai. Oleh karena itu semua kendali berada di tangan mahasiswa itu sendiri. Dan seorang pembimbing hanya mampu memantau perkembangan skripsinya melalui system online atau yang biasa disebut dengan daring tanpa bisa mengawasi lebih ketat seperti ketika kegiatan perkuliahan dilakukan secara *offline*. Seperti diketahui adanya pandemi ini menyebabkan para mahasiswa menjadi tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya atau adanya penurunan kepercayaan dalam diri mahasiswa tersebut. (Chandra, Wibowo, & Sunawan, 2019).

Kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada selama kegiatan belajar berlangsung, tanpa bantuan dari orang lain dan tidak ingin dikontrol pengambilan keputusannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (Chandra, Wibowo, & Sunawan, 2019).

Kepercayaan diri menurut Menurut Craven (1991), merupakan suatu kemampuan seseorang dalam berperilaku sebagai kebutuhan untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan yang didasari oleh keyakinan orang tersebut (Hendriana, 2012). Craven (1991) mengatakan bahwa ketika seseorang mempunyai rasa percaya diri berarti akan ada harapan bahwa seorang individu tersebut juga dapat mencapai sebuah tujuan yang ada dalam situasi tertentu (Jaaffar et al., 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Lauster (1978) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap maupun suatu perasaan yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri sehingga dengan keyakinan tersebut orang yang bersangkutan akan merasa lebih tenang dan tidak terlalu cemas dalam tindakan yang dilakukannya, lebih merasa bebas dalam melakukan segala hal yang disukainya serta memiliki sikap tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, sopan, dan hangat ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu individu tersebut juga akan memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk memiliki sebuah berprestasi (Deni & Ifdil, 2016).

Kepercayaan diri ini terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Anthony (1992) yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan

diri pada diri seorang individu ialah faktor internal yang meliputi : konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan faktor eksternal yang meliputi : pendidikan, pekerjaan, lingkungan atau pengalaman hidup (Deni & Iffidil, 2016). Konsep diri, merupakan terbentuknya sebuah kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang akan diawali dengan adanya perkembangan konsep diri yang didapatkan dari pergaulannya ketika berada dalam kelompok. Maka dari hasil interaksi yang dilakukan tersebut akan menghasilkan sebuah konsep diri. Harga diri, dapat diartikan sebagai sebuah penilaian yang dilakukan untuk diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang juga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri ada dalam diri seorang individu. Kondisi fisik, kondisi fisik seperti kecacatan anggota tubuh, badan yang kegemukan, maupun adanya kerusakan salah satu indera yang mana hal tersebut dalam terlihat jelas oleh orang lain. Pengalaman hidup, Pengalaman hidup dapat menjadi salah satu penyebab munculnya rasa percaya diri. Namun sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi penyebab menurunnya rasa percaya diri yang ada dalam diri seorang individu. Anthony (1992) mengemukakan pendapatnya bahwa pengalaman masa lalu dalam diri seorang individu merupakan suatu hal penting untuk dapat mengembangkan kepribadian yang sehat.

Selain faktor yang telah disebutkan diatas terdapat faktor eksternal yang meliputi Pendidikan, Tingkat pendidikan dari seorang individu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dari seorang individu. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika dibandingkan dengan seorang individu yang memiliki pendidikan yang rendah Pekerjaan, Pekerjaan yang dimiliki oleh seorang individu dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian serta kreativitas. Rasa percaya diri disini akan muncul karena melakukan sebuah pekerjaan tersebut, karena upah atau materi yang didapat, rasa bangga serta kepuasan yang diperoleh karena dirinya telah mampu mengembangkan kemampuan diri. Lingkungan, lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Keluarga yang mampu memberikan dukungannya dengan baik, seperti anggota keluarga selalu melakukan komunikasi dengan baik sehingga dapat memberikan rasa nyaman serta percaya diri yang tinggi. Begitu pula dengan lingkungan pada teman sebaya, dengan

mengikutsertakan diri dan melakukan interaksi secara baik dengan teman sebaya, maka hal ini dapat melatih, mempengaruhi sikap serta perilaku seorang individu yang memiliki mental lemah.

Dari uraian-uraian tersebut, dari beberapa pendapat diketahui bahwa konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Konsep diri menurut Fitts (1971), dapat mencakup apa yang dirasakan serta dipikirkan oleh individu tentang dirinya sendiri, penilaian seorang individu untuk dirinya sendiri, sehingga dengan begitu berarti konsep diri akan menjadi salah satu aspek yang penting bagi seorang individu dalam berperilaku (Widiarti, 2017). Pendapat lain mengenai konsep diri ialah menurut seorang tokoh bernama Burns (1993) yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan kesan individu kepada dirinya sendiri secara menyeluruh meliputi pendapatnya tentang diri sendiri, pendapatnya tentang gambaran dirinya di mata orang lain serta pendapatnya mengenai hal apa saja yang dapat dicapainya (Suminar & Meiyuntari, 2015). Sehingga dengan begitu konsep diri adalah salah satu bentuk kemampuan individu dalam memberikan penilaian mengenai kualitas personalnya, mengenai apa dan siapa dirinya, serta gambaran dirinya di mata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Konsep diri ditandai dengan adanya Identitas, diri pelaku, diri penerimaan atau penilaian (berasal dari dalam diri atau internal) serta Keadaan diri fisik, Diri moral etik, Diri keluarga, Diri pribadi, Diri sosial (berasal dari luar diri atau eksternal).

Fitts (1971), mengatakan bahwa konsep diri adalah kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal itu karena persepsi konsep diri diartikan sebagai suatu kesadaran diri (self awarnes) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya. Suryanto (2012) juga berpendapat jika individu yang optimis serta memiliki keyakinan dalam dirinya jika ia dapat menyelesaikan daftar tugasnya lebih cenderung akan melanjutkan dengan konsep diri yang lebih tinggi Ghufron dan Risnawita (2014) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri seorang individu akan muncul ketika seorang individu tersebut mampu menemukan diri pada posisi konsep diri yang meningkat

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19

Konsep diri sendiri memiliki dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Namun konsep diri yang diharapkan dalam diri seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan progress skripsinya ialah konsep diri yang positif, karena konsep diri positif akan mampu membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri seorang mahasiswa. Sehingga dengan begitu mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan dari kemampuan yang dimilikinya dan selalu memiliki pandangan yang baik mengenai dirinya sendiri, selalu mengembangkan sikap yang optimis, percaya diri serta selalu memiliki pemikiran yang positif dan teguh dalam memandang segala sesuatu, juga terhadap suatu kegagalan yang telah dialaminya. Sehingga nantinya kegagalan bukanlah akhir dari semuanya namun kegagalan merupakan pelajaran untuk dapat dijadikan sebagai dasar/ acuan untuk dapat menyelesaikan skripsinya dengan lebih baik lagi (Widiarti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui jika konsep diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki mahasiswa masih rendah sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa. Selain itu, hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri bersifat positif. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Usta, 2017), dengan judul “Examination of the Relationship Between TEOG Score Transition from Basic to Secondary Education), Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level”. Hasil dari penelitian menunjukkan sebuah hubungan langsung antara faktor kepercayaan diri siswa terhadap motivasi, memulai sesuatu, tidak menyerah dan mempertahankan kepercayaan diri (ekstrinsik) penelitian lain menunjukkan sebuah hubungan langsung dengan motivasi saja. Ada sebuah korelasi langsung antara faktor motivasi dan faktor untuk memulai, tidak menyerah dan merasa benar. Bahkan, efek mediasi dari sebuah motivasi telah ditemukan antara faktor kepercayaan diri (intrinsik) dan memulai sesuatu, tidak menyerah dan merasa benar. Demikian juga antara kepercayaan diri (ekstrinsik) dan memulai, tidak menyerah dan merasa benar. Jaaffar et al. (2019) yang melakukan penelitian dengan judul “Psychological Impact of

Work-Integrated Learning Programmes in Malaysia: The Moderating Role of Self Esteem on Relation Between Self-Efficacy and Self Confidence”. Diperoleh hasil bahwa self-efficacy dan self-esteem memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Serta penelitian mengenai kepercayaan diri yang dilakukan oleh Bidjuni (2016) yang bertema “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado”. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru.

Berdasarkan uraian teori beserta penjabaran penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan kepercayaan diri. Hal tersebut diperkuat dengan dilakukannya wawancara kepada 14 mahasiswa sebelum penelitian yang dilakukan dimana mahasiswa yang sedang mengerjakan progres skripsi tidak memiliki kepercayaan diri dalam dirinya. Selain itu juga kondisi pandemi saat ini memberikan tekanan dan tuntutan baru pada mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik saat mengerjakan skripsi akan lebih memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Hal itu menjadikan mahasiswa lebih optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif dan teguh terhadap segala sesuatu saat menyelesaikan progres skripsi di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk memiliki konsep diri positif yang tinggi dalam dirinya. Adanya konsep diri yang dimiliki, menjadikan mahasiswa dapat terus memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi meskipun mereka juga mengalami banyak revisi serta berbagai tuntutan selama mengerjakan skripsi di masa pandemi.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi unesa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19

Hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisa korelasi *product moment* menunjukkan nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 yang berarti hubungan antara kedua variabel cukup kuat dan positif. Hubungan positif ini berarti jika konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang baik (tinggi) dalam dirinya sehingga mahasiswa tersebut akan mampu menyelesaikan progres skripsinya dengan baik. Sebaliknya, saat konsep yang dimiliki mahasiswa rendah, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian
Bagi subjek penelitian serta mahasiswa lainnya diharapkan mampu menumbuhkan konsep diri yang baik sehingga dengan begitu akan mampu pula dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri saat menyelesaikan progres skripsinya dimasa pandemi covid-19.
2. Bagi Instansi
Bagi instansi diharapkan dapat membentuk konsep diri yang baik agar tidak kehilangan rasa percaya dirinya ketika akan menyelesaikan progress skripsinya dimasa pandemic covid-19.
3. Bagi Peneliti selanjutnya.
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menggali informasi, wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek dari kedua variabel tersebut serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri pada diri seorang individu

DAFTAR PUSTAKA

Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Jurnal Formatif*, 50–61.

Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri Terhadap Ketrampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1–20.

Bidjuni, H. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri

Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Ejournal Keperawatan*, 1–7.

Chandra, E. K., Wibowo, M. E., & Sunawan, S. (2019). Cognitive Behaviour Group Counseling with Self Instruction and Cognitive Restructuring Techniques to Improve Students' Self Confidence. *Islamic Guidance And Counseling Journal*, 2(1), 11–17.

Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 43–52.

Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*. Riau: DOTPLUS Publisher.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Hendriana, H. (2012). Pembelajaran Matematika Humanis Dengan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Infinity*, 1–14.

Ifdil, Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 107–113.

Jaaffar, A. H., Ibrahim, H. I., Rajadurai, J., & Sohail, M. S. (2019). Psychological Impact of Work-Integrated Learning Programmes in Malaysia: The Moderating Role of Self-Esteem on Relation between Self-Efficacy and Self-Confidence. *International Journal of Education Psychology*, 8(2), 188–213.

Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Surabaya: Unesa University Press.

Karatas, I., Tunc, M. P., Yilmaz, N., & Karaci, G. (2017). An Investigation of Technological Pedagogical Content Knowledge, SelfConfidence, and Perception of Pre-Service Middle School Mathematics Teachers towards Instructional Technologies. *Educational Technology & Society*, 20(3), 122–132.

Pramawaty, N., & Hartati, E. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah. *Jurnal Nursing Studies*, 87–92.

Shafira, G. R., & Soedirham, O. (2017). Gambaran Dimensi Internal Dalam Konsep Diri Anak Asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*,

*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X
yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19*

12(2), 154–166.

- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 145–152.
- Surya, E., Putri, F. A., & Mukhtar. (2017). Improving Mathematical Problem-Solving Ability And Self-Confidence Of High School Students Through Contextual Learning Model. *Journal on Mathematics Education*, 8(1), 85–94.
- Suryanto. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Usta, H. G. (2017). Examination of the Relationship Between TEOG Score Transition from Basic to Secondary Education), Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level. *Journal of Education and Practice*, 8(6), 36–47.
- Vega, A. D., Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Obsesi*, 3(2), 433–439.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Sekota Yogyakarta. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135–148.